

PERUBAHAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM DAN SESUDAH MEMBACA MEDIA LEAFLET TENTANG STUNTING PADA IBU ANAK BALITA STUNTING

Yaumil Fauziah¹, Fitri Khairani, Annisa Namirah Nasution³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

² Universitas Sumatera Utara

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

fitri.khairani1991@usu.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya karena masalah gizi kronis, yaitu kekurangan gizi yang berlangsung lama. Promosi kesehatan melalui media adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada ibu balita. Salah satu cara yang paling efektif untuk menyampaikan informasi tentang gizi kepada ibu balita stunting adalah dengan menyebarkan leaflet, yang dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang gizi dan membantu mereka mengatasi masalah gizi buruk yang berlanjut pada anak-anak mereka yang mengalami stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu balita yang menderita stunting berubah sebelum dan sesudah menerima intervensi leaflet. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, akibat masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Promosi kesehatan melalui media merupakan salah usaha yang dilakukan untuk menampilkan pesan informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada ibu balita, seperti media leaflet yang paling mudah membantu proses pendidikan gizi yang lebih mudah dipahami dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting. Penyebaran media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kesadaran gizi pada ibu untuk mengatasi gizi buruk kronis pada anak yang mengalami stunting. Tujuan penelitian ini melihat perubahan pengetahuan ibu balita stunting sebelum dan sesudah dilakukan intervensi leaflet. Penelitian ini menggunakan desain "One-group pretest and posttest" dilakukan di Puskesmas Anak Air Kota Padang, waktu penelitian mulai 25 Oktober 2023 s/d 15 Januari 2024. Sampel berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* melalui Aplikasi *Random Number*. Uji Normalitas dan analisis bivariante menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Paired t-test* ($p < 0,05$).

Kata kunci : Stunting, Media Leaflet

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, so that his height does not correspond to his age due to chronic nutritional problems, namely long-lasting malnutrition. Health promotion through the media is one of the efforts made to convey health information messages to mothers of toddlers. One of the most effective ways to convey information about nutrition to mothers of stunted toddlers is by distributing leaflets, which can increase mothers' awareness about nutrition and help them overcome the problem of malnutrition that continues in their stunted children. The aim of this study was to find out how the knowledge of mothers of toddlers suffering from stunting changed before and after receiving the leaflet intervention. Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, so that the child's height does not correspond to his age, due to chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. Health promotion through the media is one of the efforts made to display health information messages that want to be conveyed to mothers of toddlers, such as leaflets which are the easiest to help with the nutrition education process

which is easier to understand in increasing the knowledge of mothers of stunting toddlers. Distributing leaflet media can increase health knowledge and nutritional awareness among mothers to overcome chronic malnutrition in children who are stunted. The aim of this research was to look at changes in the knowledge of mothers of stunting toddlers before and after the leaflet intervention. This research used a "One-group pretest and posttest" design conducted at the Padang City Air Children's Health Center, research time from 25 October 2023 to 15 January 2024. The sample consisted of 27 people. Sampling used the Simple Random Sampling technique via the Random Number Application. Normality test and bivariate analysis used the Kolmogorov-Smirnov Paired t-test ($p < 0.05$). The research results showed that the average value of knowledge before reading the media leaflet showed a $p\text{-value}/\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$. The conclusion of this study was that there was an increase in knowledge before and after the leaflet intervention.

Keywords : Stunting, Media Leaflets

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih pendek daripada usianya. Sejak awal, perlu diingat bahwa stunting dapat berdampak buruk pada balita, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengerdilan, juga dikenal sebagai stunting, adalah ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari usianya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, status gizi balita dapat diukur dengan menggunakan tiga indeks: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U). (Achjar et al., 2023)

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) memperkirakan jumlah anak di bawah usia lima tahun yang menderita stunting sebanyak 149,2 juta pada tahun

2020. Meskipun demikian, kemajuan dalam menangani stunting di seluruh wilayah tidak sama. Jumlah balita yang menderita stunting terus meningkat di Afrika Barat dan Tengah menjadi 29,3

juta pada tahun 2020, dan Afrika Timur dan Selatan mengalami peningkatan serupa, dengan 28 juta balita yang menderita stunting. Di sisi lain, penurunan terbesar terjadi di Asia Timur dan Pasifik, dengan 2,5 juta balita yang menderita stunting di Eropa Timur dan Asia Tengah pada tahun 2020. Di Amerika Latin dan Karibia, jumlah balita yang menderita stunting masih rendah. (UNICEF, 2020)

Selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), tingkat stunting paling tinggi. Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, stunting lebih umum sekitar usia dua tahun, menunjukkan bahwa praktik dan nutrisi

yang tepat sangat memengaruhi perkembangan selama usia tersebut. Oleh karena itu, waktu ini merupakan kesempatan penting untuk menerapkan intervensi yang ideal untuk mengurangi angka stunting di Bangladesh. (Ara et al., 2019)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan ibu balita adalah melalui media. Media leaflet adalah jenis bahan cetak yang terdiri dari selebaran yang dilipat yang berisi tulisan yang terdiri dari kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami yang disertai dengan gambar-gambar yang sederhana. Melalui penerbitan leaflet, media sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengubah perilaku mereka ke arah mendukung atau positif kesehatan. Leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi. (Afifah et al., 2021).

Leaflet memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah mereka lebih praktis karena mereka tidak perlu dicatat, dapat disimpan, disebarluaskan, dan dibaca oleh orang lain. Kekurangannya adalah mereka tidak dapat bertahan lama dan cepat hilang. (Raidanti & Wijayanti, 2022)

Salah satu cara untuk mengatasi gizi buruk kronis pada anak adalah dengan menyebarkan leaflet stunting. Ini dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang gizi dan meningkatkan kesadaran kesehatan mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet berdampak pada pengetahuan ibu. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat adakah peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah membaca leaflet. Data Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020, terdapat 2943 balita stunting. Pada tahun 2021 prevalensi stunting Kota Padang menduduki 18,9 %. Adapun wilayah dengan proporsi balita stunting terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok, dengan angka prevalensi 40,1 %. Wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar berikutnya adalah Kabupaten Pasaman 30,2%, Kabupaten Sijunjung 30,1 %, Kota Solok 18,5 %, Kota Padang 18,9 %, dan Kota Bukit Tinggi 19,1 %. Puskesmas Anak Air merupakan salah satu puskesmas yang memiliki prevalensi stunting dan mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2019 berjumlah 327 balita pendek, pada tahun 2020 menjadi 333 balita dan pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan

menjadi 337 balita stunting. Hal ini masih menjadi masalah karena masih terdapat 337 balita yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023; Puskesmas Anak Air Padang, 2023). Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti bahwa ibu-ibu yang memiliki balita stunting maupun kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air mengakui belum adanya penyuluhan tentang stunting melalui video, leaflet, ceramah, spanduk, dll. Baik itu Dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas Anak Air. Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain “One-group *Pretest and Posttest*” Dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (random). Waktu penelitian mulai 25 Oktober 2023 s/d 15 Januari 2024. Sampel berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* melalui Aplikasi *Random Number*. Uji Normalitas dan analisis bivariate menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*

Paired t-test ($p < 0,05$). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu anak balita stunting yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2022.

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu yang mampu membaca
2. Ibu yang dapat menulis

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu tidak bersedia.
2. Ibu tidak bisa dihubungi
3. Anak meninggal
4. Ibu sakit

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data.

3. HASIL

Karakteristik ibu yang memiliki balita stunting pada mayoritas usia 21-35 tahun berjumlah 18 orang 66,7 %. Dari hasil analisis pada tabel sebelumnya, dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,402. Pada tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$, nilai tersebut tidak signifikan karena nilai *p-value* adalah $0,402 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik usia ibu tidak berpengaruh terhadap

kejadian stunting. Sedangkan mayoritas dengan pendidikan terakhir SMA 16 orang (59,3 %). Hasil uji nilai *p-value* sebesar $0,062 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Proporsi mayoritas pekerjaan yang dimiliki oleh responden mayoritas pekerjaan sebagai IRT sebanyak 26 orang (96,3 %). Hasil uji nilai *p-value* sebesar $0,755 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting. diperoleh rata-rata pengetahuan responden tentang stunting sebelum intervensi dengan media leaflet nilai *mean* 11.56 setelah diberikan intervensi dengan media leaflet nilai *mean* 15.07. Perbedaan nilai *mean* (rata-rata) sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan antara mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet. Perbedaan nilai ini diuji dengan analisis uji *paired t-test* nilai *p-value/sig* (2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan *Paired t-test* terhadap nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media leaflet menunjukkan hasil *p-value/sig* (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Mayoritas usia pada ibu balita anak stunting 21-35 tahun (66,7) %. Dari hasil analisis statistik nilai *p-value* $0,402 > 0,05$ hal ini membuktikan tidak ada hubungan usia ibu balita stunting dengan kejadian stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kholia et al., 2020) usia ibu tidak memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita di Pekon Mulang Maya Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

Mayoritas pekerjaannya sebagai (96,3%). Hasil uji statistik nilai *p-value* $0,755 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wanimbo & Wartiningih, 2020) Tidak ada hubungan antara kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan dengan tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Landono dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$, begitupun dengan pekerjaan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting dengannilai *p-value* $0,000 < 0,05$ pada balita usia 24 – 60 bulan di UPTD Puskesmas Landono.(Rahmawati et al.,

2023)

Mayoritas pendidikan ibu pada media leaflet juga berpendidikan SMA (59,3 %). Hasil uji statistik nilai *p-value* 0,062 > 0.05 yang artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tingkat pendidikan ibu dan pola asuh gizi tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Dinas Kesehatan Sragen dan Puskesmas Gemolong diharapkan dapat memperbaiki perilaku pola asuh gizi ibu balita untuk mencegah terjadinya stunting di masa kedepannya yang diakibatkan oleh pola asuh gizi seimbang kurang baik. (Shodikin et al., 2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan *Paired t-test* terhadap nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media leaflet menunjukkan hasil yang berarti ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu balita stunting. dari hasil penelitian ada pengaruh pemberian pendidikan gizi dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan asupan protein, zinc, kalsium pada anak stunting. (Setiadi et al., 2023). Hasil Penelitian dari menunjukkan bahwa media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting yang diketahui melalui skor *p-value* pengetahuan yaitu 0,000, skor *p-value* sikap 0,000 serta skor *p-value*

tindakan 0,000. (Mardan et al., 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik pada ibu balita stunting media leaflet mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA, mayoritas usia ibu 21-35 tahun. Mayoritas pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah tangga. Media leaflet terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita stunting.

Saran

Bagi Puskesmas untuk dapat memanfaatkan media leaflet tentang stunting. Bagi Dinas Kesehatan sebaiknya diupayakan pengadaan beberapa media tentang stunting sebagai sarana promosi. Dalam proses pembuatannya diperlukan keterlibatan orang-orang yang berkompeten dan lintas sector yang terkait leaflet tersebut menarik, efektif, dan efisien.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Rata-rata Sebelum dan Sesudah Pengetahuan Ibu Balita Stunting Tentang Stunting dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Variabel	Perbedaan Nilai Rata-rata Sebelum dan Sesudah Pengetahuan Ibu Balita Stunting		<i>p-value</i>
	Nilai rata-rata (mean) Sebelum Intervensi	Nilai rata-rata (mean) Sesudah Intervensi	
Skor Pengetahuan	11.56	15.07.	0,000

6. REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Marni, N. K., Lestari, A. S., & Ribek, I. N. (2023). Health Education with Leaflet Media on the Level of Knowledge of Mother's about Toddler Rearing Partners in Stunting Prevention. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 197–203.
<https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61560>
- Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). *Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook : Improving Mother ' s Knowledge about Stunting*. 618(Ijcah), 1058–1063.
- Ara, G., Sanin, K. i., Khanam, M., Sarker, S. A., & Khan, S., Rifai, M., et al. (2019). Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Ara G,. *BMC Public Health*, 19(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-7777-y>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2020*.
- Kholia, T., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(3), 189–197.
<https://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/semnas/article/view/171>
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.37887/jwins.v4i1.432>
- Pratiwi, L. (2017). the Effect of Educational Health With a Leaflet Media on Mother Knowledge About Signs and Symptoms Urinary Tract Infections on 2017. *International Conference on Disaster Management & Infection Control*, 1(1), 105.
- Puskesmas Anak Air. (2021). *Permasalahan Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak air*.
- Rahmawati, D. A., Zakiah, V., & Mutmaina, R. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan di UPTD Puskesmas Landon. *Jurnal Ners*, 7(2), 1294–1297.
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17280>
- Raidanti, & Wijayanti. (2022). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet* (Wahidin (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Setiadi, Y., Imawati, Q., Noviardhi, A., Supadi, J., Subandriani, D. N., & Widiyanto, S. Y. D. (2023). *The Effect of Nutritional Education with Leaflet Media on Increasing Maternal Knowledge and Intake of Protein , Zink , Calcium in Stunting Children Aged 6 – 23 Months*. 03(10), 2318–2323.
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33–41.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>
- UNICEF. (2020). Situasi anak di Indonesia - Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020).

Relationship Between Maternal
Characteristics With Children (7-24
Months) Stunting Incident. *Jurnal*

*Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.
Soetomo, 6(1), 83–93.*